

Pengaruh Tingkat Pengetahuan Siswa Terhadap Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Perilaku Siswa Kelas V SDIT Bina Anak Shaleh Giwangan Yogyakarta

Apri Nur Janah, Danang Dwi Prasetyo

Abstraksi: AQIDAH merupakan fondasi bangunan Islam dan merupakan awal dari Akhlak karimah yang akan mampu membuahkan perilaku yang baik dan benar (sholeh). Sementara seseorang akan mampu berperilaku sholeh manakala dirinya memiliki pengetahuan untuk itu. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw: "al-'ilmu qabla 'amal." Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain *expost facto* dan kausal kuantitatif. Data penelitian berupa data kuantitatif tes untuk mengetahui tingkat pengetahuan mata pelajaran aqidah akhlak, sedangkan data perilaku berupa angket dengan masing-masing instrumen berjumlah 15 butir pertanyaan. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tes pengetahuan terdapat tiga butir pertanyaan tes yang tidak valid akan tetapi instrumen reliabel dengan perolehan alpha kritis. Sementara perilaku terdapat dua butir pertanyaan tes yang tidak valid akan tetapi instrumen reliabel dengan perolehan alpha kritis. Teknik sampling penelitian ini bersifat sensus dengan responden sejumlah 28 orang siswa Kelas V SDIT BIAS Giwangan Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dengan tingkat korelasi 0.918 dan signifikan dengan signifikansi 0.000, artinya jika pengetahuan mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa meningkat maka perilaku kesalahan siswa juga akan meningkat sebagaimana persamaan Y (perilaku) = $35.443 + 0.271 X$ (pengetahuan mata pelajaran Aqidah Akhlak). Penelitian ini juga menemukan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan siswa adalah cukup dengan rata-rata perilaku sholeh.

Kata kunci: *Aqidah Akhlak, Pengetahuan, dan Perilaku.*

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam di sekolah ataupun madrasah merupakan bagian penting dalam memdidik siswa berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak, keagamaan dan sosial masyarakat. Agama perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh siswa agar menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh.

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang religius dalam mengarahkan pembangunannya juga tidak terlepas dari upaya antara lain pembentukan akhlak yang mulia. Agama Islam mempunyai tiga cabang yang satu dengan yang lain saling berkaitan, yaitu aqidah, syari'at, dan akhlak. Aqidah mengandung keimanan, yaitu iman kepada Allah, Malaikat-malaikat Nya, Rosul-rosulNya, Kitab-kitab-Nya, iman kepada qodha dan qodar, juga iman kepada hari kiamat. Syari'at mengandung tata cara atau peraturan-peraturan tentang ibadah, seperti sholat, puasa, zakat dan ibadah haji, selain itu muamalat (hal-hal yang menyangkut kemasyarakatan) seperti perkawinan, hutang-piutang, jual-beli, keadilan sosial dan lain-lain. Sedangkan akhlak

perkataan lain yaitu sikap lahir yang merupakan perwujudan dari pada sikap batin, baik sikap itu diarahkan kepada Kholik, terhadap manusia maupun terhadap lingkungan. Akhlak yang dituntut yaitu reaksi jiwa dan apa-apa yang mempengaruhinya untuk melakukan apa yang patut dilakukan dan meninggalkan apa yang tidak patut dilakukan. Aqidah Akhlak merupakan landasan dasar dalam pembentukan karakter kepribadian anak bangsa. Materi pelajaran Aqidah Akhlak yang berisikan tentang keimanan dan akhlak terpuji, dengan tujuan akan terbentuknya anak didik atau pribadi siswa yang *muttaqin*. Masyarakat modern saat ini memang telah berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih untuk mengatasi berbagai masalah kehidupannya, namun pada sisi lain ilmu pengetahuan dan teknologi canggih tersebut tidak mampu menumbuhkan moralitas (akhlak) yang mulia. Di Indonesia ditandai oleh gejala kemerosotan akhlak. Mereka banyak melakukan hal-hal negatif yang merusak dan menyesatkan yaitu keluar dari norma-norma agama seperti: merokok, berbohong, mencuri, tawuran, pacaran, *bully*, bolos sekolah dan membangkang pada dewan guru.

Salah satu contoh kasus kenakalan anak dan remaja yang sering menimbulkan pro dan kontra di antara pihak penegak hukum dan pemerhati dunia anak. Lihat saja kasus penusukan teman sebaya yang dilakukan oleh seorang siswa SD berinisial Amn (usia biologis Amn adalah 13 tahun). Amn sebelumnya mencuri ponsel milik korban. Hasil penjualan ponsel tersebut dibagi kepada dua orang teman Amn berinisial Gb dan Kf. Kf yang mendapatkan "uang jatah" paling kecil dan merasa pembagian itu tidak adil, akhirnya melaporkan pencurian tersebut kepada korban. Korban meminta agar Amn mengembalikan ponsel miliknya, namun Amn menolak dan penusukanpun terjadi yang akhirnya korbanpun meninggal di tempat kejadian. (KOMPAS, 19 Februari 2012). Semarang. Berdasarkan kasus diatas, salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengoptimalkan pendidikan moral yaitu pendidikan aqidah akhlak yang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam membentuk religius pada diri siswa, yakni terciptanya mental akhlak dan kekuatan aqidah yang kokoh dan teraplikasikan dalam sikap keagamaan diberbagai dimensi kehidupan.

Berdasarkan masalah diatas, penulis tertarik ingin mengetahui apakah dengan adanya pengetahuan mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat berpengaruh terhadap perilaku siswa, sehingga tujuan pendidikan dalam membentuk anak yang taqwa dan berakhak mulia dapat terwujud. Untuk itu penulis ingin melakukan penelitian yang dilakukan di sekolah dengan judul "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Siswa Terhadap Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Perilaku Siswa Kelas V SDIT BIAS Giwangan Yogyakarta". Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana pengaruh tingkat pengetahuan mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa kelas V di SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta?

Tinjauan Pustaka

1. Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2013) serta Bloom dan Skinner, pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang. Menurut Arikunto (2006), pengetahuan dibagi dalam 3 kategori, yaitu:

- a. Baik : Bila subyek mampu menjawab dengan benar 76% - 100% dari L seluruh pertanyaan.
- b. Cukup : Bila subyek mampu menjawab dengan benar 56% - 75% dari seluruh pertanyaan.
- c. Kurang : Bila subyek mampu menjawab dengan benar 40% - 55% dari seluruh pertanyaan.

Tingkatan pengetahuan di dalam domain kognitif menurut (Notoatmodjo, 2007), pengetahuan mempunyai enam tingkatan yaitu :

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam tingkatan ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah faham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang *real* (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

c. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

d. Sintesis (*syntesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu

bentuk keseluruhan yang baru. Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi- formulasi yang ada, misalnya dapat menyusun, merencanakan, meringkas, menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumus- rumus yang telah ada.

e. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian tersebut didasarkan pada suatu kriteria dan ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu :

- 1) Pendidikan, 2) Informasi, 3) Sosial budaya dan ekonomi, 4) Lingkungan, 4) Pengalaman, dan 5) Usia.

2. Kajian Keilmuan

a. Aqidah

Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan tidak dapat digoncangkan oleh subhat (keragu- raguan). Aqidah di tinjau dari bahasa Arab, berasal dari kata *Aqada* yang bermakna *Syadda* (menguatkan atau mengikatkan). Kata *Aqada* ini dapat digunakan untuk menunjukkan berbagai pengertian yang intinya mengandung makna ikatan atau penguatan.

Menurut M Hasbi Ash Shiddiqi, Syaikh Mahmoud Syaltout, Syekh Hasan Al-Bann, KH Abdul Wachid Hasyim, aqidah merupakan asas tempat mendirikan seluruh bangunan (ajaran) islam dan menjadi sangkutan semua ajaran dalam Islam.

Aqidah sebagai sebuah objek kajian akademik meliputi beberapa cabang pembahasan yaitu:

- 1) Aspek *Ilahiyah* : Meliputi segala yang berkaitan dengan Tuhan seperti wujud Allah, sifat-sifat Allah, perbuatan-perbuatan, dan nama-namaNya.
- 2) Aspek *Nubuwwah*: Berkaitan dengan Nabi dan Rasul Allah serta kemukjizatannya.
- 3) Aspek *Ruhaniyah*.: Membicarakan tentang segala sesuatu yang bersifat metafisik seperti ruh, malaikat, jin, iblis, dan setan.
- 4) Aspek *Sam'iyah* : Membahas tentang dalil- dalil naqli berupa Al-Qur'an dan As-Sunnah, alam barzah, akhirat, azab, dan kubur.
- 5) Aspek Rukun Iman.
 - a) Iman kepada Allah.

Iman kepada Allah ini meliputi beberapa tauhid, yaitu:

- i. Tauhid *rububiyah* yaitu: mengimani Allah sebagai satu-satunya *Rabb* (Maha Mencipta, Mengelola dan Memelihara).
 - ii. Tauhid *uluhiyah* yaitu: mengimani Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang di sembah
 - iii. Tauhid nama dan sifat yaitu: mengimani bahwa Allah mempunyai nama-nama yang indah dan Maha Esa tidak dapat diserupakan dengan suatu apa pun.
- b) Iman kepada Malaikat-malaikat Allah.
Malaikat adalah ciptaan Allah SWT yang ghoib yang diciptakan dari nur atau cahaya. Malaikat tidak dilengkapi dengan hawa nafsu dan selalu melaksanakan tugas-tugas yang di berikan oleh Allah SWT.
- c) Iman kepada Kitab-kitab Allah.
Allah menurunkan kitab-kitab-Nya untuk dijadikan pedoman oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupan demi mencapai keridhoan Allah sebagai puncak dari tujuan hidup yang sesungguhnya. Allah telah menurunkan sejumlah kitab yang wajib diimani adalah Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an.
- d) Iman kepada Rasul Alloh
Rasul yang berarti utusan mengandung makna manusia-manusia pilihan yang menerima wahyu dari Allah dan bertugas untuk menyampaikan isi wahyu (berita gembira dan pemberi peringatan) kepada setiap umat. Allah juga mengutus mereka dengan penjelasan-penjelasan dan mengokohkan mereka dengan beragam mukjizat.
- e) Iman kepada hari akhir.
Seorang muslim akan beriman bahwa kehidupan ini memiliki akhir, kemudian percaya akan datangnya kehidupan yang kedua, saat untuk menuju negeri akhirat. Saat itu Allah SWT akan membangkitkan kembali semua makhluk dengan sekali tiupan dan mengumpulkan mereka di Padang Mahsyar untuk dihisab, kemudian memberikan balasan berupa kenikmatan yang kekal di dalam surga kepada orang-orang yang berbuat kebaikan dan adzab yang menghinakan di dalam neraka bagi para pendosa.
- f) Iman kepada Qadha dan Qadar.
Qadha' adalah hukum Allah SWT yang azalli tentang keberadaan sesuatu atau ketiadaannya, sedangkan qadar adalah pengadaaan Allah terhadap sesuatu di atas sifat khusus dan pada waktu yang khusus, dan masing-masing dari keduanya telah ditetapkan kepada yang lainnya seperti ukuran lamanya siang dan malam, anatomi dan fisiologi makhluk hidup.

Sumber Aqidah Islam yaitu sebagai berikut:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab *Rabbani* yang paling agung yang merupakan sumber pokok aqidah. Allah telah menjamin orang yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dengan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2) As-Sunnah

Al-Qur'an dan As-Sunnah mempunyai hubungan yang sangat erat mereka tidak dapat dipisahkan karena saling keterkaitan. Berikut ini adalah beberapa fungsi atau hubungan As-Sunnah terhadap Al-Qur'an:

- a) Sebagai penjelasan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berbentuk *mujmal* (menyeluruh).
- b) Sebagai penegas terhadap pernyataan-pernyataan Al-Qur'an yang perlu memperoleh penegasan
- c) Menetapkan sesuatu yang belum ditetapkan oleh Allah dalam Al-Quran.
- d) *Ijma'* Ulama

Menurut Sulistiani (2013), Aqidah mempunyai beberapa fungsi antara lain:

1. Sebagai pondasi untuk mendirikan bangunan Islam.
2. Merupakan awal dari akhlak yang mulia. Jika seseorang memiliki aqidah yang kuat pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak yang mulia, dan bermu'amalat dengan baik.

Semua ibadah yang kita laksanakan jika tanpa ada landasan aqidah maka ibadah kita tersebut tidak akan diterima.

b. Akhlak

Secara etimologis kata "akhlak" juga berasal dari bahasa Arab, yaitu [أخلاق] jamaknya [أخلاق] yang artinya tingkah laku, perangai tabi'at, watak, moral atau budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia online, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.

Dari definisi menurut Ya'qub (1988:11), al-Ghazali dalam bukunya *Djatnika* (1996: 27), Amin dalam bukunya Ya'qub (1988:12), Ilyas (2011:6) dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan dapat disimpulkan bahwa akhlak atau khuluq itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana

diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

Eksistensi akhlak dalam islam yaitu sebagai berikut:

- 1) Penyempurnaan akhlak adalah misi pokok Nabi Muhammad SAW.
- 2) Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam.
- 3) Keutamaan sebuah akhlak baik memberatkan amal timbangan kebaikan.

Aqidah akhlak dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki posisi utama karena merupakan visi dari SDIT BIAS yang bertujuan mewujudkan generasi anak sholeh yang beraqidah sholehah, berakhlak karimah, antusias belajar, berkarya ilmiah, dan berdaya saing global.

Penanaman nilai-nilai Aqidah Akhlak menggunakan prinsip pembelajaran dalam kurikulum SDIT Bina Anak Sholeh yang menitikberatkan pada prinsip-prinsip pembelajaran pada SDIT Bina Anak Sholeh sebagai berikut:

- 1) *Learning by doing*, pendekatan praktis dalam pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa.
- 2) *Habit Forming*, adalah pendekatan pembiasaan secara kontinyu, yang terdukung sistem full day school dimana rentang belajar siswa di sekolah 6,5 jam mulai pukul 07.30-14.30 WIB.
- 3) *Life Curriculum*, prinsip ini menempatkan guru sebagai model atau figur bagi siswa baik dalam keilmuan, perilaku maupun keterampilannya. Guru pada SDIT Bina Anak Sholeh disebut ustadz (putra) dan ustadzah (putri). Hal ini tidak semata-mata pembedaan sebutan tetapi menyangkut fungsi dan peran ustadz/ustadzah sebagai penyambung risalah Islam sebagaimana tersurat dalam filosofi pendidikan Islam Terpadu sebagaimana tercantum dalam bagian lain tinjauan ini.
- 4) *Human Approach*, pendekatan persuasif dilakukan dengan meminimalisir larangan-larangan dan memberikan pemahaman-pemahaman yang bersifat motivatif dan rasional.
- 5) *Small Group*, dimana pendampingan dan monitoring pembelajaran siswa dilakukan dengan rasio ustadz/ustadzah dengan siswa 1: 15 dengan harapan akan terjadi intensitas pembimbingan yang relatif terkendali dan terjangkau oleh kemampuan guru.
- 6) *Klasifikasi Kelas Bawah dan Kelas Atas*, secara umum pembelajaran dalam kurikulum SDIT dikategorikan dalam kelompok kelas yaitu kelas bawah meliputi kelas I, II, III, dan kelas atas yaitu kelas IV, V, VI. Selain pertimbangan fisik dan kejiwaan, pembagian kelompok ini juga didasarkan bahwa usia (9-12) tahun merupakan usia tebaran masa "*aqil baliqh*" bagi siswa kelas atas.

3. Perilaku

Perilaku dalam bahasa Inggris disebut dengan “*behavior*” yang artinya kelakuan, tindak tanduk, dan jalan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud digerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan. Secara etimologi perilaku merupakan setiap tindakan manusia atau hewan yang dapat dilihat. Perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. (Notoatmodjo, 2007: 133). Perilaku yaitu kompleksitas yang mencakup keyakinan, akhlak, kebiasaan, peniruan, peraturan, pengetahuan, cara hidup yang diusahakan oleh manusia di dalam kelompok masyarakat. (Farmawi, 2001: 17).

Menurut Hurlock (1990:146.), masa kanak-kanak berlangsung antara 6-13 tahun, suatu rentang waktu tujuh tahun, bagi laki-laki berlangsung antara 6-16 tahun, rentang waktu sepuluh tahun. Jadi alasan periode ini disebut sebagai usia bermain adalah karena luasnya minat dan kegiatan bermain dan bukan karena banyaknya waktu untuk bermain. Dalam berperilaku pada akhir masa kanak-kanak sering disebut sebagai “usia berkelompok” karena ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan mereka merasa tidak puas apabila tidak bersama teman-temannya.

Proses pembentukan perilaku juga dapat diwujudkan melalui proses adopsi perilaku. Penelitian Rogers dalam (Notoatmodjo, 2003) mengungkapkan bahwa sebelum seseorang mengadopsi perilaku, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni:

- a. *Awareness* (kesadaran), menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus atau objek.
- b. *Interest* (merasa tertarik) terhadap stimulus atau objek tersebut. Sikap subjek sudah mulai muncul.
- c. *Evaluation* (menimbang-nimbang) terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- d. *Trial*, dimana subjek sudah mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki stimulus.
- e. *Adoption*, dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku intinya ada dua yaitu:

- a. Faktor intern yaitu faktor-faktor yang datangnya dari dalam diri anak baik keturunan, bakat, pembawaan, sangat mempengaruhi dan merubah perilaku anak. Orang tua mempunyai sifat-sifat baik

fisik ataupun mental psikologis, sedikit banyak akan terwariskan pada anak (genetik atau keturunan).

- b. Faktor ekstern yaitu faktor yang datang dari luar diri seperti faktor lingkungan (orang tua atau keluarga, sekolah, masyarakat, dan teman-teman bermain) yang juga akan mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak.

Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di SDIT BIAS Giwangan Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V dengan jumlah siswa 28 di tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 selama 4 bulan mulai bulan November 2013- bulan Februari 2014.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian *expost- facto*, yaitu: dimana peneliti tidak ikut memberikan materi (perlakuan) secara langsung terhadap siswa melainkan hanya mengambil data yang sudah ada untuk dijadikan bahan penelitian melalui tes dan angket.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.²⁵ Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDIT Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta sebanyak 28 siswa sehingga dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel karena subjek yang diambil adalah semua siswa.

4. Variabel Penelitian

Sebagai variabel independen adalah pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak. Sebagai variabel dependen adalah perilaku siswa.

5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis metode, yaitu: 1) Metode Tes, 2) Metode Angket.

6. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Tes, 2) Angket, 3) Uji Validitas Instrumen, 4) Uji Reliabilitas Instrumen.

7. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Uji Normalitas, 2) Analisis Regresi Linier, 3) Uji Hipotesis.

Pembahasan

1. Analisis Deskripsi Variabel Pengetahuan Aqidah Akhlak

Dalam penelitian ini tingkat pengetahuan mata pelajaran Aqidah Akhlak responden diukur dengan menggunakan 15 butir pertanyaan dalam lima butir pilihan jawaban (*multiple choice*). Melalui uji deskriptif frekuensi diperoleh nilai-nilai sentral tendensi untuk minimum, maksimum, dan rata-rata dari variabel tingkat pengetahuan Aqidah Akhlak responden sebagaimana Tabel 1

Tabel 1

Tendensi Sentral Variabel Pengetahuan Aqidah Akhlak Siswa

	Jumlah Data	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Frekuensi	28	33,3	100	71,664	22,913

Data tabulasi di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa memperoleh skor minimum sebesar 33.3 poin, maksimum 100 poin, dan poin penilaian rata-rata sebesar 71.664. Nilai deviasi standar 22.913 menunjukkan kedekatan tingkat pengetahuan mata pelajaran Aqidah Akhlak antar responden. Selanjutnya melalui penskalaan tingkat pengetahuan mata pelajaran Aqidah Akhlak responden sebagaimana kategorisasi Arikunto (2006) diperoleh data sebagaimana Tabel 2 di bawah ini, bahwa siswa dengan pengetahuan Aqidah Akhlak “kurang” dengan nilai 40-55 ada sejumlah 11 siswa atau 39,28%, taraf “cukup” dengan nilai 56-75 ada sejumlah lima siswa atau 17,86%, dan taraf “baik” dengan nilai 76-100 ada sejumlah 12 siswa atau 42,86%. Berdasarkan kategorisasi ini maka ada satu responden yang memperoleh skor atau tingkat pengetahuan mata pelajaran Aqidah Akhlak di bawah *rating* kurang, yakni 33.3 di bawah *rating* standar 40-55. Hal ini menjadi catatan bahwa ada kesenjangan pada sebaran tingkat pengetahuan mata pelajaran responden. Di satu sisi mayoritas dengan skor 53 sempurna (100) sementara sisi lain masih ada yang di bawah standar terendah atau “sangat kurang”.

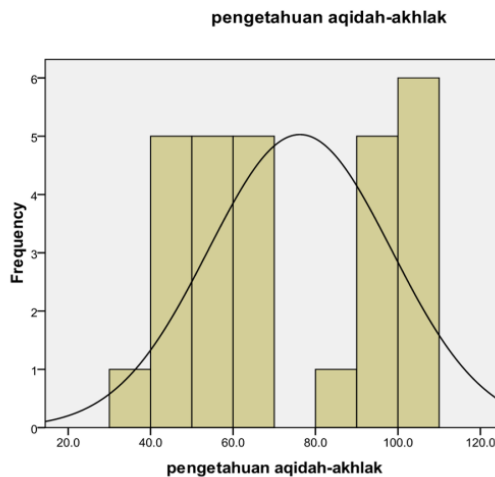
Tabel 2

Tingkat Pengetahuan Aqidah Akhlak Siswa

No	Rating Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	76-100	Baik	12	42,86%
2	56-75	Cukup	5	17,86%
3	40-55	Kurang	11	39,28%

Melalui data sebagaimana Tabel 2 di atas serta perolehan nilai rata-rata pengetahuan Aqidah Akhlak siswa adalah 71,664 yang berada pada range nilai 56-75 dan berada pada kriteria “cukup” maka bisa dinyatakan

bahwa rata-rata tingkat pengetahuan mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas V SDIT BIAS Giwangan Yogyakarta adalah memiliki tingkat pengetahuan mata pelajaran Aqidah Akhlak “cukup”. Akan tetapi berdasarkan jumlah siswa pemeroleh nilai berdasarkan kategori maka terbanyak adalah kategori baik dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang. Perolehan penelitian ini menyiratkan bahwa tingkat pengetahuan mata pelajaran Aqidah Akhlak rata-rata siswa adalah cukup akan tetapi mayoritas siswa atau 42,86% memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik. Hal ini bisa dilihat dari kurva histogram pada Gambar 4.1. bahwa ujung kurva di sebelah kanan (akhir) cenderung lebih tinggi daripada ujung sebelah kiri (awal) dengan puncak kurve mendekati skala 80.0.



Gambar 1

2. Analisis Deskriptif Variabel Perilaku

Dalam penelitian ini variabel perilaku diukur dengan menggunakan 15 butir pertanyaan dalam lima skala *Likert*. Nilai perilaku siswa ialah sebagaimana Tabel 3 di bawah.

Tabel 3

Data Deskriptif Variabel Perilaku Siswa

	Jumlah Data	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Frekuensi	28	37	67	57,84	6,786

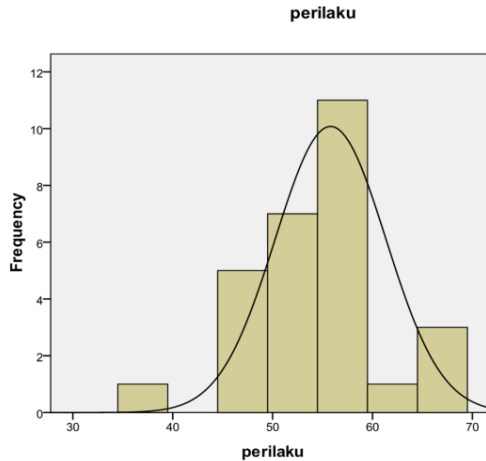
Sebagaimana data dalam Tabel 3 di atas bahwa skor minimum penilaian responden terhadap perilaku siswa adalah 37 yang disesuaikan dengan standar kategori Arikunto (2006) menjadi 49.33, skor maksimum 67 menjadi 89.33, dan skor rata-rata adalah 57,84 atau

77.12. Dengan tingkat kerapatan penilaian antar responden ditunjukkan oleh angka standar deviasi sebesar 6.786. Adapun secara keseluruhan penilaian siswa terhadap perilaku dirinya sebagaimana data Tabel 4 di bawah, dimana empat atau 14,28% responden memiliki perilaku Sholeh, 21 atau 75,00% memiliki perilaku “cukup” sholeh dan 3 atau 10,72% memiliki perilaku “kurang” sholeh.

Tabel 4
Tingkat Perilaku Siswa

No	Rating Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	76-100	Baik	4	14,28%
2	56-75	Cukup	21	75,00%
3	40-55	Kurang	3	10,72%

Data sebagaimana Tabel 4 di atas menyatakan bahwa rata-rata perilaku siswa yang diwakili oleh skor rata-rata sebesar 77,12 yang berada pada *rating* nilai 76-100 dan berada pada kategori “sholeh” sehingga dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata Siswa Kelas V SDIT BIAS Giwangan Yogyakarta memiliki perilaku Sholeh. Hasil ini diperkuat oleh grafis kurve histogram sebagaimana Gambar 2 bahwa lengkung puncak perilaku cenderung pada daerah skala di kanan nilai tengah atau lebih menjorok ke nilai maksimal (sholeh).



Gambar 2

3. Uji Keeratan Hubungan Antar Variabel Penelitian

Uji keeratan hubungan dimaksudkan untuk melihat besarnya asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel penelitian. Melalui uji korelasi *bivariate Pearson* dari skoring penilai responden diperoleh keeratan atau kekuatan hubungan antar variabel perilaku siswa dengan variabel tingkat pengetahuan Aqidah Akhlak responden adalah sebesar

positif 0.918 dengan signifikansi 0.000. Hasil ini mengindikasikan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku responden bersifat sangat kuat dengan arah positif atau berbanding lurus. Artinya jika tingkat pengetahuan mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa semakin tinggi atau membaik maka secara signifikan atau secara nyata akan mempengaruhi meningkatnya perilaku siswa yang semakin baik atau semakin sholeh.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan dugaan bahwa “Terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku Siswa Kelas V SDIT Bina Anak Sholeh (BIAS) Giwangan Yogyakarta.” Hipotesis ini telah terjawab melalui perolehan data deskriptif untuk kedua variabel sebagaimana diutarakan sebelumnya. Pertama, perolehan skor rata-rata variabel tingkat pengetahuan Aqidah Akhlak responden adalah 71.664 atau pada kategori cukup; kedua, perolehan skor rata-rata variabel perilaku adalah 77,12 atau dalam kategori sholeh. Artinya data-data ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan mata pelajaran Aqidah Akhlak dan perilaku siswa kelas V SDIT BIAS Giwangan Yogyakarta adalah cukup baik akan tetapi berpengaruh positif dan sangat kuat sehingga mampu berkontribusi dan menghasilkan perilaku sholeh.

Selanjutnya kebenaran dugaan ini akan diuji dengan menggunakan uji t dari hasil pengolahan *coefficients* maupun menggunakan uji F melalui program regresi linear untuk menjawab adanya dugaan pengaruh variabel nilai pengetahuan Aqidah Akhlak terhadap variabel perilaku. Diperoleh data-data hasil uji regresi linier sederhana dari kedua variabel penelitian sebagaimana Tabel 4.7.

- a. Hasil olah data deskriptif, tendensi sentral *mean* atau rata-rata, menemukan adanya ketidaksinkronan antara tingkat pengetahuan mata pelajaran aqidah akhlak siswa dengan skor 71.664 pada kategori “cukup” sementara perilaku dengan skor 77.12 pada kategori sholeh. Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa pengetahuan Aqidah Akhlak siswa SDIT BIAS Giwangan Yogyakarta rata-rata cukup akan tetapi rata-rata diantara mereka memiliki perilaku “sholeh”.
- b. Hasil olah data regresi linear sederhana menunjukkan adanya pengaruh sangat kuat dengan tingkat angka korelasi 0.918 dengan arah positif sehingga keduanya memiliki hubungan berbanding lurus. Artinya jika tingkat pengetahuan Aqidah Akhlak meningkat maka kesalahan perilaku siswa akan meningkat, demikian juga sebaliknya; jika tingkat pengetahuan Aqidah Akhlak menurun maka kesalahan perilaku siswa akan menurun.

- c. Uji Regresi menghasilkan persamaan hubungan fungsional antara tingkat pengetahuan mata pelajaran aqidah akhlak dengan perilaku siswa, yaitu $Y = 35.443 + 0.271X$ atau Perilaku kesalehan siswa sama dengan 35.443 tanpa dipengaruhi tingkat pengetahuan mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa dan akan bertambah 0.271 atau menjadi 35.714 manakala tingkat pengetahuan mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa bernilai satu satuan.
- d. Hasil Uji t yang memperoleh thitung sebesar 11.786 yang lebih besar dari ttabel 1.701 dan perolehan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 serta Uji F yang memperoleh nilai Fhitung sebesar 138.919 yang lebih kecil dari Ftabel 4.20 dengan signifikansi 0.000 membenarkan dugaan adanya pengaruh antara tingkat pengetahuan mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku Siswa Kelas V SDIT Bina Anak Sholeh (BIAS) Giwangan Yogyakarta antara tingkat pengetahuan mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku Siswa Kelas V SDIT BIAS Giwangan Yogyakarta

Bibliografi

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2010 cetakan 14. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buku Pegangan Guru, 2008. *Pedoman pembelajaran Materi Aqidah Semester I & II*, Yogyakarta: SIBI BIAS.
- Buku Pegangan Guru, 2008. *Pedoman pembelajaran Akhlak Aplikatif Semester I & II*, Yogyakarta: SIBI BIAS.
- Danang Sunyoto. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Cet 1. Jakarta: PT BumiAksara.
- Elizabeth B. Hurlock. 1990. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, Jakarta: Erlangga.
- Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. 2011. (<http://ernest-ha24.blogspot.com/>, diakses 1 Juni 2014).
- Ilyas Yunahar, Prof., 2011. *Kuliah Akhlak* cet.11, Yogyakarta: LPPI.
- Kompas, 19 Februari 2012. Semarang.
- Kuliah *Psikologi Perkembangan* semester 3 Bapak Adin Suryadin S.Psi.
- Makalah Aqidah. 2013/2014. (<http://evasulistiani.blogspot.com>, diakses 8 Agustus 2014).
- Masy'ari, Anwar. 1990. *Akhlak Al-Quran*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

- Marzuki, Dr., 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia* (Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam), Yogyakarta: Debut Wahana Press & FISE UNY.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung Alfa Beta
- Wachid Hasyim, Abdul. 2013. *Petunjuk Aqidah yang Benar*. Yogyakarta: Bias Publising